

**Kajian Bentuk Fasad Depan
Hotel Aston Primera
Bangunan Aston Primera Pasteur Jl. Dr. Djunjunan (Pasteur)
Bandung - Jawa Barat**

**ACHSIEN HIDAYAT, YOMA HENDRATMOKO, MOH. RAEZAH,
AGUS EKOPRASETYO WIDODO**

Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP Institut Teknologi Nasional, Bandung

ABSTRAK

Arsitektur dewasa ini harus mampu memahami kekhasan suatu bentuk pada bangunan, dengan pemanfaatan secara maksimum dari penggunaan bahan-bahan bangunan, tekstur bahan bangunan, serta warna permukaan yang akan diterapkan pada facade bangunan tersebut, sehingga suatu bangunan mempunyai ciri khas sendiri yang berbeda dari bangunan-bangunan yang ada. Facade pada bangunan Hotel Aston Primera Pasteur ini terlihat sederhana dengan bentuk geometris dan warna yang khas. Bentuk dasar pada bangunan ini terlihat jelas, yaitu perpaduan antara persegi panjang dan bujur sangkar. Bentuk geometris tersebut juga di terapkan pada bentuk jendela dan tower, sehingga pada facade bangunan terlihat suatu pola yang tersusun baik. Namun bentuk facade dan nilai kenyamanan tersebut diharapkan sesuai dengan kebutuhan bangunan.

Kata Kunci: Wujud, Dimensi, Warna, Tekstur, Posisi, Orientasi

ABSTRACT

Architecture today must be able to understand the uniqueness of the shape of the building, with the maximum utilization of the use of building materials, and also textures and colors that will be applied to the surface of the building facade. So, that a building has its own distinct characteristic of the existing buildings. Facade building at Aston Primera Pasteur Hotel looks simple geometric shapes and color characteristics. The basic form of the building is evident, which is the combination of rectangles and squares. Geometric shapes are also applied in the form of windows and tower, so that the building facade looks a well-organized pattern. But the form of the facade and the value of convenience are expected according to the needs of the building.

Keywords: Form, Dimension, Color, Texture, Position, Orientation

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia yang menjadi salah satu kota tujuan wisata serta sebagai kota industri, Bandung harus mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan interaksi antara pelaku ekonomi. Kegiatan perekonomian yang semakin meningkat di kota Bandung menjadikannya sebagai salah satu kota tujuan bagi para pebisnis, baik lokal maupun asing.¹ Untuk mempermudah akses, transportasi, dan mengefisienkan waktu para pelaku bisnis, dibutuhkan suatu tempat penginapan sementara yang terletak di tengah-tengah kota dengan akses mudah ke mana saja serta dilengkapi fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pekerjaan mereka seperti telepon, faximile, internet, kendaraan, bahkan ruang konvensi ataupun ruang rapat. Selain itu, para pelaku bisnis membutuhkan suatu tempat yang berbeda, lebih variatif, dan nyaman yang dapat membantu untuk menghilangkan kejenuhan dan keletihan setelah bekerja. Sarana akomodasi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka tersebut adalah Hotel.

2. TINJAUAN UMUM

Suatu bangunan mempunyai ciri-ciri visual dari bentuk bangunannya itu sendiri, tetapi apa pengertian dari kalimat ciri-ciri visual itu sendiri? Kalimat tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa kata, yaitu ciri, visual, dan bentuk, dimana setiap kata mempunyai makna tersendiri. Pengertian dari kata-kata (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online) tersebut adalah:

- Ciri: Tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain
- Visual: Dapat dilihat dengan indera penglihat (mata)
- Bentuk: Wujud yang ditampilkan

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari ciri-ciri visual bentuk adalah: “Tanda khas yang dapat dilihat dengan indera penglihatan berupa wujud yang ditampilkan“.

3. TINJAUAN KHUSUS

3.1. Latar Belakang

Tingkat pembangunan fisik di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat secara global di kota-kota besar di Indonesia, tidak terkecuali di kota Bandung. Banyak bangunan baru yang bermunculan, dengan berbagai fungsi yang berbeda, serta dibangunnya jalan-jalan raya penghubung antar daerah dan antar kota.

Bandung merupakan kota yang banyak didatangi untuk berbelanja dan berwisata. Terbukti dengan ramainya kota Bandung pada akhir pekan, dengan berdatangnya pengunjung dari daerah pinggiran Bandung hingga kota-kota terdekat seperti Jakarta, Cimahi, Sumedang, Garut, dan Tasik. Hal ini terlihat dengan banyaknya kendaraan bermotor di jalan-jalan raya kota Bandung yang berplatkan kota-kota tersebut, terutama dari Jakarta yang sekarang ini telah dipermudah dengan adanya Jalan Tol Cipularang yang baru dibangun. Jalan tol ini telah mempersingkat waktu dan jarak antara kota Bandung dan Jakarta, sehingga membuat alur pengunjung dari Jakarta ke Bandung makin ramai, dan bermunculanlah banyak tempat penginapan.⁷

Definisi Hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang di perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, dan disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, serta makan dan minum. Hotel merupakan salah satu jenis bangunan komersil yang menyediakan pelayanan makanan dan minuman, dan pada intinya memberikan fasilitas kamar tidur untuk menginap atau akomodasi. Pelayanan akomodasi dengan skala besar berbeda dengan penginapan, karena ada regulasi tertentu dalam penentuan sebuah hotel.⁸

3.2. Data Proyek

Hotel Aston Primera direncanakan akan memiliki 206 kamar dan *suites*. Selain itu juga terdapat *coffee shop*, restoran, serta pusat kebugaran termasuk *gym* dan spa dengan pelayanan yang lengkap. Fasilitas ruang konferensi yang besar dengan didukung peralatan terkini dan ditunjang tempat parkir yang luas, tersebar di dua lantai. Lantai dasar memiliki 3 buah ruang pertemuan dengan kapasitas untuk 38, 94, dan 144 orang. Lantai kedua juga memiliki 3 buah ruang pertemuan dengan kapasitas masing-

masing 80 orang, yang kesemuanya terhubung ke *Main Ballroom* yang dapat menampung 450 orang tamu.

Wakil Presiden Penjualan dan Pemasaran Aston International Mr. Norbert Vas, mengatakan sangat bangga telah dipercaya untuk mengelola hotel yang bergaya *kontemporer* yang akan menjadi hotel ketiganya di Bandung. Hotel Aston Primera ini berlokasi di Jalan Pasteur yang sangat strategis, dan dikenal oleh para tamu untuk berakhir pekan maupun pelanggan MICE korporat.

3.3. Identifikasi

Aston mempunyai visi yang sangat jelas untuk dikenal secara universal sebagai perusahaan pengelola keramah-tamahan terpilih di *Asia Pasifik*. Aston memasuki pasar Indonesia pada akhir tahun 1990-an dan saat ini memiliki portfolio sebanyak 40 hotel termasuk Hotel, Resor, *Service Apartments*, *Boutique Villa Resorts*, dan *Suites*. Dari semuanya, 15 di antaranya telah beroperasi, dan 25 hotel dalam tahap pembangunan sampai dengan tahun 2010.

Aston International saat ini mengelola bran hotel bintang 5 Grand Aston dan bintang 4 Aston, juga mengembangkan konsep Hotel dengan ciri khas perancang yang mengusung gaya hidup dengan bran *Royal Alana dan Alana*, Vila Resor yang mewah dengan bran *Royal Kamuela dan Kamuela*, serta Hotel bintang 3 dan 2 (*Quest Hotel dan favehotel*). Vila mewah *Royal Kamuela Villa* yang pertama akan dibuka pada bulan Desember 2009 di Nusa Dua Bali, dan hotel bintang 3 yang pertama *Quest Hotel* sedang dibangun di beberapa kota seperti Palembang dan Semarang.

3.4. Kondisi Tapak

Aston Primera berada di kawasan sangat strategis di pusat kota Bandung yang dilalui jalan-jalan utama. Hal ini membuat pencapaiannya mudah untuk diakses. Dengan lokasi yang berada dekat pintu tol, maka memudahkan pencapaian bagi wisatawan yang datang ke Bandung.

3.5. Fasad

Bangunan Aston Primera memiliki ciri umum yang berbeda dengan hotel-hotel lainnya di Indonesia. Bentuk fasad yang menarik merupakan salah satu daya tariknya, dengan minim ornamen dan dipadu bentuk-bentuk geometris, sehingga dapat memberikan nilai bentuk pada bangunan tersebut. Penampilan bangunan Aston, merupakan ungkapan bangunan yang terlihat dari luar secara fisik. Secara keseluruhan fasad bangunan Hotel Aston Primera menggunakan gaya kontemporer, penerapan desainnya menyesuaikan lingkungan di sekitar bangunan yang memang merupakan area bisnis dan komersil.



Gbr. 1 Tampilan Hotel Aston Primera saat malam hari



Gbr. 2 Tampilan Hotel Aston Primera saat malam hari



Gbr. 3 Fasad Hotel Aston Primera

3.6. Material, Warna, dan Tekstur

Berikut tabel data fisik fasad Hotel Aston Primera.

Tabel 1 Material, warna, dan tekstur fasad Hotel Aston Primera

	Jendela			Balkon	
1.	Material	: Kaca	1.	Material	: Bata plester
2.	Warna	: Transparan	2.	Warna	: Peach
3.	Tekstur	: Licin	3.	Tekstur	: Halus

4. ANALISA

Dalam menganalisa permasalahan mengenai metoda perancangan desain yang digunakan perancang terkait bentuk dan fasad bangunan komersil, dilakukan analisa dengan cara membandingkan antara kenyataan dengan teori dari beberapa buku.

4.1. Ciri-ciri Visual Bentuk

Bangunan komersil Hotel Aston Primera ini memiliki karakteristik utama dimana setiap elemen memiliki hubungan antar bidang-bidang yang menggambarkan batasan volume bentuk dan memiliki banyak ciri-ciri visual yang dapat dijadikan perbandingan antara satu bentuk dengan bentuk lainnya baik pada bangunan itu sendiri maupun lingkungan di sekitar bangunan tersebut berdiri. Ciri-ciri visual tersebut dapat ditinjau dari beberapa faktor yaitu wujud, dimensi, warna, tekstur, posisi, dan orientasi.

4.2. Wujud

Wujud adalah ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk, serta merupakan hasil suatu konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk. Wujud juga merupakan aspek utama dimana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan dikategorikan.

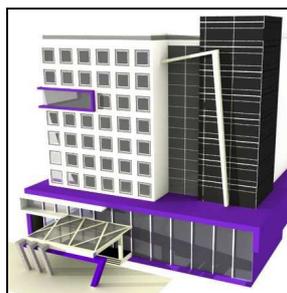
Secara psikologis manusia akan menyederhanakan lingkungan visualnya untuk memudahkan pemahaman. Dalam setiap komposisi bentuk cenderung pandangan subjek utama dikurangi ke arah bentuk-bentuk yang paling sederhana dan teratur. Semakin sederhana dan teratur suatu wujud, semakin mudah untuk diterima dan dimengerti, sehingga fasad depan Hotel Aston Primera dapat diterima dan dimengerti bahwa wujudnya terdiri dari persegi panjang dan bujur sangkar.



Gbr. 4 Wujud Hotel Aston Primera

4.3. Dimensi

Perbedaan dimensi pada setiap segmen fasad menentukan proporsi dan komposisi bentuk. Untuk mengolah fasad dapat diambil keputusan dengan cara mengatur tinggi, rendah, panjang, atau pendek suatu bentuk arsitektur. Hotel Aston Primera memiliki komposisi bentuk panjang, tinggi, dan rendah. Keputusan dapat didasarkan pada pertimbangan estetika atau pertimbangan visual dari hubungan dimensi yang diinginkan antara komponen-komponen suatu bentuk, baik itu sebagian maupun seluruhnya.



Gbr. 5 Proporsi dan komposisi bentuk Hotel Aston Primera



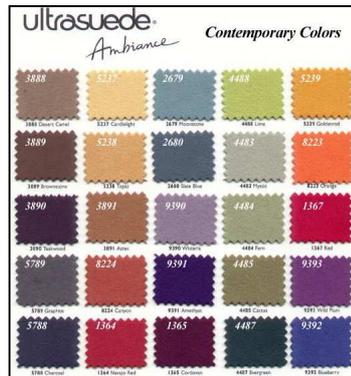
Gbr. 6 Proporsi dan komposisi bentuk Hotel Aston Primera

4.4. Warna

Warna pada Hotel Aston Primera didominasi oleh warna Ungu, Hitam dan Yellow Pale. Setiap warna dapat memberikan respon psikologi yaitu:

- Ungu
Respon psikologi kebangsawanan, untuk memberikan kesan eksklusif, karena sifat City Hotel sesuai dengan warna ungu yang sangat jarang ditemui di alam
- Hitam
Warna hitam melambangkan elegan, kemakmuran, dan kecanggihan
- Yellow Pale
Memberikan kesan optimis dan harapan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan warna yaitu tema bangunan yang kontemporer. Hotel Aston Primera mengambil tema kontemporer, maka warna-warna yang digunakan didominasi oleh warna-warna kontemporer.



Gbr. 7 Warna kontemporer

4.5. Tekstur

Faktor yang mempengaruhi tekstur adalah material pabrikasi. Tekstur suatu bahan dapat berasal dari proses pabrikasi. Karakteristik dan jenis bahan juga dapat menentukan tekstur fasad. Fasad Hotel Aston Primera banyak menggunakan material beton precast yang pada dasarnya bertekstur kasar sehingga mempengaruhi material setelah produksi. Segmen dinding pabrikasi yang merupakan dinding beton menentukan tekstur fasad depan Hotel Aston Primera.



Gbr. 8 Dinding beton precast pada fasad Hotel Aston Primera

4.6. Posisi

Posisi dari wujud dasar menjadi komposisi hingga membentuk fasad. Posisi bentuk persegi dan bujur sangkar bersifat menyesuaikan diri sehingga membentuk satu kesatuan.

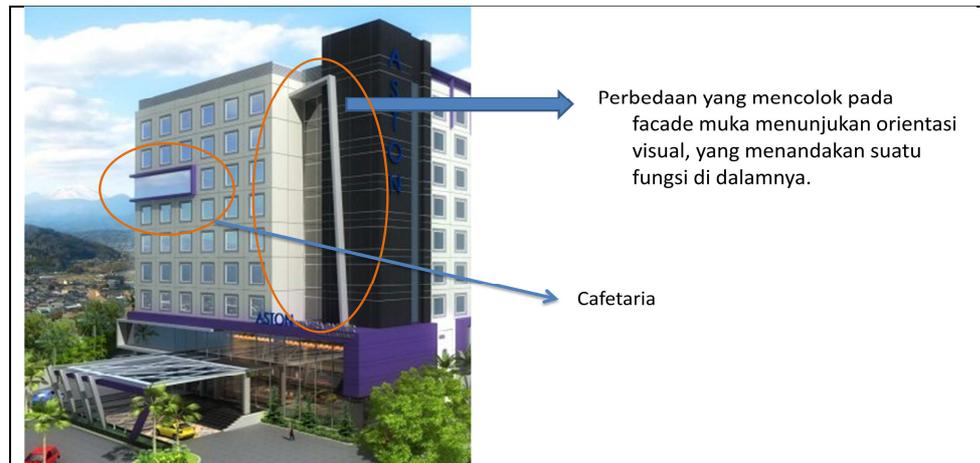


Gbr. 9 Wujud dasar pada fasad Hotel Aston Primera

4.7. Orientasi

Ornamen dan segmen fasad Hotel Aston Primera memiliki orientasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

- Fungsi
Sebuah bentuk yang berorientasi memiliki fungsi di dalamnya, maka orientasi menunjukkan perbedaan fungsi. Setiap bentuk memiliki hubungan terhadap bentuk yang lain namun bersifat mengarahkan
- View, angin, matahari, dll.
Pengaruh lingkungan sekitar juga mempengaruhi dalam pembentukan orientasi



Gbr. 10 Orientasi pada fasad Hotel Aston Primera

5. KESIMPULAN

Tingginya antusias masyarakat yang menyukai *travelling*/pelancong berdampak pada perkembangan bangunan komersial, salah satunya adalah bangunan Hotel. Hotel Aston Primera termasuk ke dalam kategori *City Hotel* dengan klasifikasi sebagai *Medium Hotel* berkapasitas 28-299 kamar. Dengan gaya kontemporer Hotel ini dengan mudah dapat menjadi sebuah ikon baru di dunia perhotelan Indonesia.

Hotel Aston Primera menjadi trend baru perhotelan. Dalam hal ini, permasalahan yang timbul mencakup tentang bagaimana penataan ruang luar, komposisi bentuk, serta elemen fasad bangunan yang mengacu pada landasan teori DK. Ching.

Berdasarkan hasil analisis kajian bentuk fasad depan Hotel Aston Primera di Kota Bandung, serta melalui proses *interview* dengan para pengelola dan survey lapangan, maka dapat diambil kesimpulan analisis beberapa unsur arsitektural meliputi wujud, dimensi, warna, tekstur, posisi, dan orientasi.

Kesimpulan sbb.:

- Wujud
Dari fasad depan Hotel Aston Primera, dapat diterima dan dimengerti bahwa wujudnya terdiri dari persegi panjang dan bujur sangkar
- Dimensi
Dimensi Hotel Aston Primera menghasilkan komposisi bentuk panjang, tinggi, dan rendah
- Warna
Warna pada fasad Hotel Aston Primera didominasi oleh warna Ungu, Hitam, dan Yellow Pale
- Tekstur
Fasad Hotel Aston Primera banyak menggunakan material beton precast yang pada dasarnya bertekstur
- Posisi
Posisi bentuk persegi panjang dan bujur sangkar bersifat menyesuaikan diri sehingga membentuk satu kesatuan

- Orientasi

Elemen fasad Hotel Aston Primera memiliki orientasi dan segmen. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu fungsi, orientasi view, angin, dan matahari

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis DK. “Bentuk, Ruang, dan Susunannya”. 1999; Erlangga; Jakarta.
- White, Edward T. “Buku Sumber Konsep, Sebuah Kosakata Bentuk-bentuk Arsitektural”. 1987; Intermatra; Bandung.
- Soetiadji, Setyo, Ir. “Anatomi tampak”. 1990; Erlangga; Jakarta.

¹<http://www.swa.co.id/cetak.php?cid=1&id=2011&url=http://www.swa.co.id/swamajalah/sajian/details.php%3Fcid%3D1%26id%3D2011>

² <http://www.google.co.id/> Kamus Besar Bahasa Indonesia

³<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/pengantar-perhotelan-definisi-hotel.html>
bentukwarna1.html

⁴http://b0cah.org/index.php?option=com_content&task=view&id=478&itemid=40

⁵http://b0cah.org/index.php?option=com_content&task=view&id=478&itemid=40

⁶<http://mazgun.wordpress.com/2009/10/12/unsur-rupa-dan-komposisi/>

⁷<http://www.swa.co.id/cetak.php?cid=1&id=2011&url=http://www.swa.co.id/swamajalah/sajian/details.php>

⁸<http://www.google.co.id/> Kamus Besar Bahasa Indonesia

^{9,10}<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/pengantar-perhotelan-definisi-hotel.html>

^{11,12}<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/pengantar-perhotelan-definisi-hotel.html>

¹³ Francis D. K. Ching

¹⁴<http://www.toekangweb.or.id/07-tips->